

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA

Ratdriani

SMP Negeri 1 Kisaran, kab. Asahan

Abstract: This study aims to determine the improvement of learning outcomes of Art Culture students on the material Simple Musical Instruments in class VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018. The subjects of this study are students of class VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran as many as 32 people. The object of this research is the result of student learning using Picture and Picture learning model in Simple Music Material material. The research instrument used is multiple choice test and observation. Based on the research results obtained pretest average value of 48.33. After giving the action on the first cycle there were 15 people (46.88%) of the 32 students who achieved the minimum mastery criteria with an average score of 69.37. In cycle II there were 30 people (93.75%) who achieved the minimum mastery criteria with an average score of 85.27. Increased student learning outcomes by 41.66%. Student learning activities during the learning process show a better improvement. Because it has fulfilled classical learning completeness and increased from cycle I to cycle II it can be concluded that with the use of Picture and Picture learning model can improve students' learning achievement of Art Culture on Simple Musical Instrument material in class VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran academic year 2017/2018.

Keywords: picture and picture, simple musical instruments.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Seni Budaya siswa pada materi Alat Musik Sederhana di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran sebanyak 32 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Alat Musik Sederhana. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 48,33. Setelah pemberian tindakan pada siklus I terdapat 15 orang (46,88%) dari 32 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 69,37. Pada siklus II terdapat 30 orang (93,75%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 85,27. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 41,66%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Karena telah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya siswa pada materi Alat Musik Sederhana di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *picture and picture*, alat musik sederhana.

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika.

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang di ajarkannya. Disamping akan pemahaman hal-hal tersebut, keefektifan itu juga akan di tentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh Permen no. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Peran mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk pengembangan intelektual sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai penentu keberhasilan dalam berkomunikasi secara internasional dalam era global. Fungsi mata pelajaran Seni Budaya adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalaman sendiri dan orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan seni dan keindahan serta memahami beragam nuansa makna.

Namun kenyataannya, dalam pembelajaran Seni Budaya materi Alat Musik Sederhana di SMP Negeri 1 Kisaran banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari hasil belajar Seni Budaya materi Alat Musik Sederhana yang rendah. Berdasarkan data hasil ulangan semester ganjil siswa kelas

VII.1 tahun pelajaran 2017/2018, dari 32 siswa hanya 12 orang atau 37,46,88% yang mencapai KKM dan 20 orang atau 62,50% yang belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Seni Budaya Materi Alat Musik Sederhana siswa belum tuntas secara klasikal.

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran Seni Budaya itu membosankan sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa rendah. Penyebab lainnya yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*), dimana siswa sekedar mengikuti pelajaran Seni Budaya yang diajarkan guru di dalam kelas yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama belajar, siswa tidak dapat langsung sepenuhnya menerima materi yang diajarkan, tetapi siswa memerlukan waktu untuk mengkonstruksikan sedikit demi sedikit pengetahuan yang diterimanya. Dalam menyelesaikan persoalan Seni Budaya yang sangat diperlukan adalah penguasaan konsep, jika siswa hanya belajar Seni Budaya.

Dari uraian permasalahan di atas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar bekerjasama, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat dan pikirannya secara bebas. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya pada materi Alat Musik Sederhana adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Picture and Picture adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan alternatif terhadap struktur kelas tradisional serta melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Ada pun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah setiap siswa menjadi siap semua untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru karena adanya pemberian gambar yang memudahkan mencerna materi pelajaran oleh masing-masing siswa. Selain itu siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan tidak adanya siswa yang mendominasi dalam kelompok karena adanya yang membatasi.

METODE

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2017 di SMP Negeri 1 Kisaran kabupaten Asahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Alat Musik Sederhana di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pengumpulan data penelitian melalui tes dan observasi. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes

berbentuk pilihan ganda. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan guru mata pelajaran pada kelas yang dijadikan subjek untuk mendapatkan gambaran secara langsung aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, peneliti melaksanakan tindakan terdiri dari dua kali pertemuan selama kegiatan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mempersiapkan dan melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture*
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Mempersiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus I yaitu tes hasil belajar I.

Pelaksanaan

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami

materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

Guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

Pengamatan

Berdasarkan data siklus I, maka dapat dilihat hasil belajar siswa pada saat pretes dan postes siklus I. Rata-rata nilai pretes yang dicapai 48,33 sedangkan nilai postes siklus I adalah 69,37. Namun ketuntasan klasikal belum mencapai 85% karena hanya tercapai 46,88%, oleh karena itu perlu adanya perbaikan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah Siswa	32 orang
Jumlah Nilai	2220
Rata-Rata Nilai	69,37
Ketuntasan Klasikal	15 orang
Persentase Ketuntasan	46,88%

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran yang terdiri dari dari dua kali pertemuan dalam siklus I, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil dari observasi selama proses pem-

belajaran, maka diperoleh kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

(1) Kelemahan-kelemahan guru pada siklus I

- Guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa
- Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- Guru juga masih kurang dalam memberikan semangat kepada kelompok yang kurang berhasil.

(2) Kelemahan-kelemahan siswa pada siklus I

- Hasil nilai kelompok yang tuntas kurang lebih 46,88%
- Kemampuan memberikan saran, gagasan, memperhatikan teman menerangkan, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan kemampuan memahami materi perlu ditingkatkan.

Siklus II

Perencanaan

Sesuai Permasalahan yang telah ada yaitu ketuntasan belajar yang belum tercapai karena masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal serta pelaksanaan pembelajaran belum maksimal maka dirancang alternative pemecahan masalah yang merupakan perencanaan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah:

1. Guru harus lebih mampu mengorganisasikan waktu dalam pembelajaran, sehingga semua tahap dapat dilaksanakan secara baik dan optimal.
2. Pada materi selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi dengan jelas serta memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, peneliti juga harus mempersiapkan diantaranya yaitu:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture*.
2. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi yang lebih di perdalam.
3. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Mempersiapkan soal-soal untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya dan soal-soal evaluasi siklus II yaitu tes hasil belajar II.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SD Negeri 056637 Telaga Said Kecamatan Sei Lelan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 Langkat. Semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah

sebagai sumber belajar.

Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lelan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang dengan kategori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80 – 89.

Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. Kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75 kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II ada peningkatan 3,75.

Pelaksanaan

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah

memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

Pengamatan

Dari data diperoleh bahwa rata-rata nilai postes siklus II dari 32 siswa sebesar 86,25 bahkan ada yang memperoleh 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah Siswa	32 orang
Jumlah Nilai	2760
Rata-Rata Nilai	86,25
Ketuntasan Klasikal	30 orang
Persentase Ketuntasan	93,75%

Diketahui rata-rata pretes yang dicapai adalah 48,33 sedangkan saat postes siklus II meningkat menjadi 86,25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 37,92.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di siklus II tersebut diperoleh kelebihan-kelebihan guru yaitu:

1. Guru telah mampu memberikan penjelasan kepada siswa dengan baik.
2. Guru juga telah mampu memotivasi siswa seperti memberikan hadiah kepada kelompok yang memiliki hasil yang paling maksimal.
3. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Picture and Picture*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru, berdasarkan pengamatan observer. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pun semakin baik.

Dengan demikian berdasarkan tes hasil belajar II pada siklus II, diperoleh nilai persentase ketuntasan secara klasikal 93,75%. Karena pada siklus II telah mencapai persentase ketuntasan secara klasikal dan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam kategori sangat baik, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi Alat Musik Sederhana menggunakan

model pembelajaran *Picture and Picture*. Diketahui bahwa rata-rata nilai pretes siswa sebesar 48,33.

Bertolak dari analisis pretes yang termasuk kategori rendah, maka peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga diperoleh nilai rata-rata postes pada siklus I sebesar 69,37. Hal ini berarti adanya peningkatan sebesar 21,04. Namun pada siklus I dari 32 orang siswa, 15 orang siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal (46,88%) sedangkan 17 orang siswa atau 53,12% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal. Sehingga diperlukan adanya perbaikan. Setelah dilakukannya perbaikan dari siklus I pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 86,25 berarti meningkat sekitar 47,47 terhadap pretes, dengan 30 orang siswa atau 93,75% telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal dan 2 orang siswa atau 6,25% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I dengan nilai persentase 72,73%, tetapi pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik yaitu dengan nilai persentase 95,45%. Peningkatan keaktifan siswa juga terjadi setelah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pada siklus I masih termasuk dalam kategori kurang baik yaitu dengan nilai persentase 64,29%, tetapi

pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik yaitu dengan nilai persentase 89,29%.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih mudah dipahami siswa. Ini terjadi karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* menuntut keterlibatan siswa secara maksimal baik secara mental intelektual maupun social emosional serta mengembangkan sikap percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada Alat Musik Sederhana di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2017/2018 hasil belajar siswa mengalami peningkatan, indikatornya adalah tingkat ketuntasan klasikal siswa yang telah mencapai di atas 85%. Dilihat dari tes hasil belajar yang diperoleh di siklus I yaitu dengan nilai rata-rata siswa 69,37 dan ketuntasan secara klasikal 46,88% atau 15 orang siswa yang telah mencapai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai 86,25 dengan ketuntasan secara klasikal 93,75% atau 30 orang siswa yang telah mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan kelas tersebut telah tuntas secara klasikal karena terdapat lebih dari 85% siswa telah tuntas belajar dengan nilai lebih dari 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki W. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyanti dan Mujiono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Persada
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Lie. 2002. *Learning Comprehension Procedure*. New York
- Nurhadi, S. 2003. *Teori – teori Pembelajaran*. Bandung: Ganesha
- Priyanto. 2007. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo
- Saputra, L., dkk. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara